

KARAKTERISTIK PETANI TEBU DI KECAMATAN TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

Muh. Fadli Nuwa^{*1)}, Asda Rauf²⁾, Yuriko Boekoesoe³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

The study aimed to identify the Characteristics of Sugarcane Farmers in Tolangohula Subdistrict, Gorontalo Regency. This research was conducted in Tolangohula Subdistrict, Gorontalo Regency, from May to June 2021 with a sample of 41 sugarcane farmers. The research method employed a survey method, while the data analysis used descriptive analysis. The finding of this study indicated that the demographic factors of respondents could be perceptible from the farmers, qualification, farming experience, number of household members, and farmer social status. In detail, the sugarcane farmers in the productive age were 36 respondents (87.80%), farmers with junior high school education level were 23 respondents (56.10%), farmers with five to nine years farming experience were 16 respondents (39.02%), the numbers of farmer household members were three to four members (51.2%), and the social status of farmers was equal. On the other hand, the socio-economic factors of sugarcane farmers can be observable from the average area of land, land tenure, the production of sugar cane, and the average income. Specifically, there were 24 sugarcane farmers (58.54%) with an average land area of 1,00-1,90 hectares, 32 sugarcane farmers (78.05%) with land tenure were not privately-owned, 24 sugarcane farmers (58.54%) with the production of sugarcane ranged from 100 to 300 tons, and 19 sugarcane famers (46.34%) with the average income of 10-19 millions.

Keywords: *Age of Farmers, Land Area Production*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Karakteristik Petani Tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2021 dengan jumlah sampel 41 orang Petani Tebu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi petani responden dapat dilihat dari rata-rata umur petani tebu adalah umur produktif sebanyak 36 orang atau sebesar (87,80%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 23 orang atau sebesar (56,10%), pengalaman berusahatani sekitar 5 sampai 9 tahun dengan persentase persentase (39, 02%), jumlah tanggungan keluarga petani sebanyak 3 - 4 orang atau sebesar (51,2%), dan status petani memiliki jumlah yang sama. faktor sosial ekonomi petani responden dapat dilihat dari rata-rata luas lahan yang dikelola 1,00 - 1,90 hektar sebanyak 24 orang atau sebesar (58,54%), kepemilikan lahan petani tebu adalah lahan bukan milik sebanyak 32 orang atau sebesar (78,05%), produksi petani tebu berkisar antara 100 - 300 ton sebanyak 24 orang atau sebesar (58,54%), dan rata-rata pendapatan petani tebu 10-19 juta sebanyak 19 orang atau sebesar (46,34%).

Kata Kunci: Umur Petani, Luas Lahan, Produksi

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan hasil dari sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan, Sektor pertanian dan perkebunan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, Hal ini terlihat dari kontribusinya saat krisis ekonomi. Sektor pertanian adalah sektor yang dapat bertahan dalam menghadapi guncangan ekonomi dan terbukti dapat diandalkan dalam pemulihan ekonomi nasional pasca krisis.

Perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis yang memainkan peran penting dalam pembangunan nasional dari sisi ekonomis, ekologis dan sosial budaya (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2010). Bahan baku utama untuk memproduksi gula adalah tebu. Tebu merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

*Alamat Email:

fadli.nuwa@gmail.com

Tebu merupakan salah satu komoditas sektor perkebunan prioritas dalam upaya meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan para petani tebu. Pentingnya keberadaan tebu tidak hanya mendukung kegiatan usahatani tetapi juga sebagai bahan baku dalam upaya menjaga keberlanjutan industri pengolahan tebu untuk menghasilkan gula pasir yang menjadi salah satu bahan pokok kebutuhan masyarakat. Ketersediaan tebu yang cukup ditingkat petani akan menentukan keberlanjutan ketersediaan gula pasir dalam negeri dan tidak bergantung pada aktivitas impor gula (M. Fathikin. 2020:11).

Kabupaten Gorontalo merupakan daerah beriklim tropis yang memiliki curah hujan, sinar matahari, angin, suhu dan kelembaban udara yang sangat cocok untuk menanam tebu. Adapun daerah yang menjadikan petani tebu sebagai mata pencaharian yaitu kecamatan Tolangohula. Menurut Badan Pusat Statistik di Kabupaten Gorontalo, (2021). Luas areal tanam dan produksi tanaman tebu di kabupaten Gorontalo tahun 2019 untuk Kecamatan Tolangohula mempunyai luas areal tanam sebesar 126,61 ha dan produksi sebesar 15.912 ton. Dari keseluruhan 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo 6 di antaranya sebagai penghasil tebu, termasuk kecamatan Tolangohula sebagai urutan kedua berproduksi tebu terbesar.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, (2021). Luas panen, dan produksi tanaman tebu di Kabupaten Gorontalo telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yaitu : pada tahun 2019, luas panen sebesar 198,90 ha dan produksinya sebesar 15.912 ton. Dan pada tahun 2020 turun dengan luas panen 182,61 ha, dengan produksinya yang turun menjadi 14.842 ton.ton. Di kabupaten Gorontalo terutama kecamatan Tolangohula telah diupayakan peningkatan produksi tebu dan menjadi kawasan sentra produksi tebu. Namun upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi tebu bisa berjalan lancar apabila harus diimbangi dengan upaya melihat karakteristik petani.

Karakteristik sosial ekonomi petani relatif banyak dan beragam, meskipun demikian yang utama dalam karakteristik petani adalah umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman, pekerjaan utama, dan jumlah anggota keluarga petani. Pada kenyataannya petani sebagian besar bekerja keras, namun tetap produksinya menurun. Hal ini umumnya bisa terjadi disebabkan oleh faktor – faktor dari petani itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani

Menurut Suratijah (2015:8) Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor - faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik - baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Suratijah (2006:23) mengemukakan polanya, usahatani dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Usahatani khusus ialah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya usahatani peternakan, usahatani perikanan dan usahatani pangan.
- b. Usaha tani tidak khusus ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang secara bersamaan dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas.
- c. Usahatani campuran ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang secara bersamaan dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas contohnya tumpang sari dan minapadi.

Karakteristik Petani

Dalam usahatani tebu terdapat dua faktor dalam karakteristik usahatani yaitu demografi dan sosial ekonomi petani :

1. Demografi

Faktor demografi terdiri dari umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan.

a. Umur petani

Menurut (Sita, 2015:49) umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha tani.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal adalah tingkat pendidikan yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi meliputi diploma (D1, D2, D3, dan D4), Sarjana (S1) dan Magister (S2)

c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani. Pengalaman berusahatani merupakan proses belajar yang dapat

mempermudah adopsi dan penerapan teknologi yang dikembangkan secara dinamis.

d. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang berada dalam rumah tangga selain keluarga.

e. Status Petani

Menurut Tety (2013:17) terdapat dua pola petani yaitu 1) petani plasma adalah petani yang bekerjasama dengan perusahaan dan 2) petani swadaya dapat diartikan sebagai petani yang mandiri tanpa intervensi maupun kerjasama dari perusahaan.

2. Sosial Ekonomi

a. Luas Lahan Yang Dikelola

Muttakin, dkk (2014:373) mengatakan bahwa tanah merupakan faktor produksi, sama halnya dengan modal, tenaga kerja dan manajemen yakni sebagai tempat dilaksanakannya proses usahatani sampai diperolehnya hasil produksi.

b. Status Kepemilikan Lahan

Bentuk-bentuk penguasaan lahan secara umum dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu milik dan bukan milik, bukan milik terdiri atas sewa, bagi hasil, gadai, numpang dan lainnya.

c. Produksi

Menurut Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin (2014:28), kegiatan produksi adalah kegiatan mengolah masukan dalam proses dengan memakai metode tertentu untuk menghasilkan keluaran yang ditentukan sebelumnya, baik berupa barang maupun jasa.

d. Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berlokasi di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Waktu Pelaksanaan Penelitian pada bulan Mei-Juni 2021.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden dengan menggunakan instrumen kusioner/angket yang diperoleh dari responden. Data Sekunder, diperoleh dari manajemen usaha seperti laporan harian dan mingguan, tulisan-tulisan, dan literatur

yang berkaitan dengan topik yang dibahas, baik bersumber dari petani tebu maupun sumber terkait lainnya seperti badan pusat statistik, internet, laporan penelitian terdahulu, majalah serta sumber terpercaya lainnya.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi pada penelitian ini petani Tebu Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo sejumlah 163 orang. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus (Arikunto, 2002). Penggunaan rumus tersebut berdasarkan pernyataan jika populasi penelitian kurang dari 100, maka sampel penelitian diambil secara keseluruhan, sedangkan jika populasi lebih besar dapat diambil 25-30%. Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas, maka diketahui jumlah sampel petani tebu yang akan digunakan yaitu 40 orang.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif yaitu hasil analisis data disajikan dalam bentuk Tabel dan di deskripsikan.

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

1. Faktor Demografi Petani

a. Umur Petani

Umur adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usahatani. umur yang belum produktif berkisar antara 0-15 tahun. pada umur ini kemampuan fisik yang dimiliki belum maksimal. Sementara umur produktif adalah umur yang berkisar antara 16 - 60 tahun. Pada umur ini petani mempunyai kekuatan fisik yang maksimal. Sedangkan umur yang tidak produktif adalah yang berumur diatas 60 tahun. pada umur ini kemampuan fisik petani mulai menurun. Lebih jelas umur petani tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Karakteristik Umur Petani Tebu
Di Kecamatan Tolangohula
Kabupaten Gorontalo, 2021.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0 – 15	-	-
16 – 60	36	87,80
> 60	5	12,20
Jumlah	41	100,00

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas jumlah keseluruhan petani tebu di Kecamatan Tolangohula yaitu berjumlah 41 petani, yang sebagian besar termasuk pada taraf usia produktif (16 - 60 tahun) yaitu sebanyak 36 orang dengan persentase (87,80%). Kemudian untuk taraf usia sudah tidak produktif (> 60 tahun) sebanyak 5 orang dengan persentase (12,20%). Hal ini menunjukkan bahwa petani tebu yang berada di Kecamatan Tolangohula lebih dominan memiliki taraf usia produktif.

Umur petani merupakan hal yang sangat berpengaruh pada kemampuan Petani dalam berusahatani, sebab pada taraf usia produktif, kemampuan fisik petani tergolong lebih kuat dibandingkan petani yang berumur diatas 60 tahun atau taraf usia tidak produktif lagi. Selain itu juga petani yang memiliki usia produktif lebih bisa menerima teknologi baru yang dikenalkan oleh penyuluh sehingga dapat membantu meningkatkan hasil produksi tebu petani itu sendiri.

b. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan usahatani. banyaknya jumlah pendidikan lulusan SMP - SMA - S1 pada satu daerah pertanian menjadikan petani dapat menyesuaikan atau bisa menyerap tentang Bagaimana tata cara berusahatani yang baik dan bisa menyesuaikan dengan pembangunan pertanian modern. sedangkan tingkat pendidikan di bawah SMP atau SD menjadikan kurangnya kemandirian Petani dalam mencari informasi dan mendapatkan informasi dari pemerintah terkait. Tingkat pendidikan petani di Kecamatan Tolangohula dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Tebu Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2021.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	8	19,51
SMP	23	56,10
SMA	10	24,39
S1	-	-
Jumlah	41	100,00

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas jumlah petani tebu yang ada di Kecamatan Tolangohula sebanyak 41 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan petani khususnya pada perkebunan tebu. dimana sebagian besar petani tebu berpendidikan SD yaitu berjumlah 8 orang

dengan persentase (19,51%), SMP berjumlah 23 orang dengan persentase (56,10%) dan SMA berjumlah 10 orang dengan persentase (24,39%).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan petani di Kecamatan Tolangohula berpendidikan SMP. Hal ini dapat mempengaruhi produksi usahatani sebab cara berfikir dan pengetahuan petani tentang usahatani kurang, terutama dalam hal mengadopsi inovasi baru dalam usahatani tebu, sehingga perlu ada perhatian yang serius dari stakeholder terkait dalam meningkatkan pendidikan petani.

c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usahatani. dengan pengalaman usahatani yang lebih dari 10 tahun, jelas berpengaruh terhadap keahlian dan keberhasilan usahatani, sehingga meskipun pendidikan formal dan informalnya rendah, tetapi dengan pengalaman berusahatani yang cukup lama, petani merasa mampu dan ahli dalam mengusahakan usahatani.

Petani yang sudah lebih lama akan lebih mudah untuk menerapkan anjuran penyuluh daripada petani pemula. Hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan. pengalaman berusahatani dari petani tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Karakteristik Pengalaman Berusahatani Tebu Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2021.

Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 5	14	34,15
5 - 9	16	39,02
10 - 19	6	14,63
20 - 29	3	7,32
30 - 39	2	4,88
> 40	-	-
Jumlah	41	100,00

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diuraikan bahwa, jumlah petani tebu di Kecamatan Tolangohula sebanyak 41 orang. Pengalaman berusahatani dalam perkebunan khususnya pada tanaman tebu. hasil lapangan bahwa untuk karakteristik Berdasarkan pengalaman dalam berusahatani yang ada di Kecamatan Tolangohula adalah 0 - 5 tahun rata - rata 14 orang petani dengan persentase (34,15%) dan 5 - 9 tahun sebanyak 16 orang petani dengan

persentase (39,02%), 10 – 19 tahun sebanyak 6 orang petani dengan persentase (14,63%), 20 - 29 tahun sebanyak 3 orang petani dengan persentase (7,32%), 30 - 39 tahun sebanyak 2 orang petani dengan persentase (4,88%). Pengalaman berusahatani mayoritas petani tebu di Kecamatan Tolangohula pengalaman bertaninya 5 - 9 tahun.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Petani sebagai kepala keluarga merupakan Orang yang bertanggung jawab atas segala kejadian dalam rumah tangganya serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga petani atau semua orang yang ditanggung biaya hidupnya oleh petani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, akan mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan/aktivitas terutama dalam upaya mencari dan menambah pendapatan keluarga. Berikut Jumlah tanggungan keluarga petani tebu di Kecamatan Tolangohula kabupaten Gorontalo, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.

Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Tebu Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2021.

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 2	13	31,71
3 – 4	21	51,22
5 – 6	7	17,07
Jumlah	41	100,00

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo yang paling banyak berkisar pada 3 - 4 sebanyak 21 orang atau dengan persentase (51,22%), 1 - 2 tanggungan sebanyak 13 orang atau dengan persentase (31,71%), dan yang paling sedikit 5 - 6 sebanyak 7 orang atau dengan persentase (17,07%). Dengan banyaknya tanggungan keluarga, petani lebih bersemangat lagi untuk berusahatani tebu, sehingga dapat meningkatkan keuntungan hasil usahatani untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani.

e. Status Petani

Status petani merupakan salah satu faktor penentu dalam besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan petani. Dimana status petani dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu, petani plasma atau petani yang dipekerjakan untuk mengelola lahan yang dimiliki sebuah perusahaan, sedangkan petani swadaya adalah petani yang

mengusahakan lahan miliknya sendiri tanpa ada intervensi dari perusahaan., Status Petani tebu di Kecamatan Tolangohula kabupaten Gorontalo, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5.

Karakteristik Status Petani Tebu Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2021.

Status Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Plasma	21	51,22
Swadaya	20	48,78
Jumlah	41	100

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa jumlah petani tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo sebanyak 41 orang. Hasil lapangan bahwa untuk karakteristik berdasarkan status petani dalam berusahatani yang ada di Kecamatan Tolangohula adalah petani plasma sebanyak 21 orang dengan persentase (51,22%), sedangkan untuk petani swadaya berjumlah 20 orang dengan persentase (48,78%). Dengan demikian status petani tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo terbagi menjadi 2 dengan jumlah yang sama.

2. Faktor Sosial Ekonomi Petani

a. Luas Lahan Yang Dikelola

Besarnya luas lahan yang dikelola merupakan salah satu faktor penentu dalam menentukan besar kecilnya jumlah produksi atau sarana produksi usahatani yang akan dikelola oleh para petani. Dimana semakin besar lahan yang digarap atau dikelola oleh petani, maka semakin besar pula hasil atau kuantitas yang akan dihasilkan oleh petani. luas lahan yang dikelola petani Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6.

Karakteristik Luas Lahan Yang Di Kelola Petani Tebu Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2021.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1,00 – 1,90	24	58,54
2,00 – 2,90	8	19,51
3,00 – 4,00	9	21,95
Jumlah	41	100,00

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diuraikan bahwa, jumlah petani tebu yang ada di Kecamatan Tolangohula sebanyak 41 orang. Dilihat dari tingkatan luas lahan petani

perkebunan khususnya pada komoditi tebu. Hasil lapangan ditemukan bahwa rata-rata jumlah lahan tebu yang ada di Kecamatan Tolangohula adalah 1,00 - 1,90 sebanyak 24 orang dengan persentase (58,54%), 2,00 - 2,90 sebanyak 8 orang dengan persentase (19,51%) sedangkan 3,00 - 4,00 sebanyak 9 orang dengan persentase (21,95%). Dengan demikian banyaknya luas lahan di Kecamatan Tolangohula berkisar 1,00 - 1,90 Ha.

b. Status Kepemilikan Lahan

Status lahan menggambarkan kepemilikan lahan yang diolah oleh petani, untuk lebih jelasnya status lahan petani yang berada di kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7.

Karakteristik Status Kepemilikan Lahan Tebu Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2021.

Status Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Milik	9	21,95
Bukan Milik	32	78,05
Jumlah	41	100

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diuraikan bahwa, jumlah petani tebu yang ada di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo sebanyak 41 orang. Dilihat dari tingkatan kepemilikan lahan petani perkebunan khususnya pada komoditi tebu. Hasil di lapangan rata-rata 32 orang dengan persentase (78,05%) mengelola lahan yang bukan milik petani, sedangkan 9 orang dengan persentase (21,95%) mengelola lahan milik mereka sendiri.

c. Produksi

Produksi pertanian merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. jumlah produksi petani tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8.

Karakteristik Produksi Tebu Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2021.

Produksi (Ton/Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 100	8	19,51
100 – 300	24	58,54
>300	9	21,95
Jumlah	41	100

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 di atas, jumlah petani responden di Kecamatan Tolangohula

Kabupaten Gorontalo berjumlah 41 orang. Dilihat dari produksi pertanian khususnya pada komoditi tebu, hasil di lapangan ditemukan bahwa untuk produksi <100 sebanyak 8 orang dengan persentase (19,51%), 100-300 sebanyak 24 orang dengan persentase (58,54%) sedangkan >300 sebanyak 9 orang dengan persentase (21,95%), mayoritas produksi adalah 100 -300 Ton/Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik produksi petani tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo produksi sebanyak 100 - 300 ton per tahun dengan jumlah 24 orang dengan persentase (58,54%).

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil akhir dari serangkaian kegiatan usahatani, Besarnya pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani ditentukan oleh beberapa faktor, yakni luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Untuk lebih pendapatan petani tebu yang berada di kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9.

Karakteristik Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, 2021.

Pendapatan (Juta)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 10	9	21,95
10 – 19	19	46,34
20 – 29	7	17,07
> 30	6	14,63
Jumlah	41	100,00

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diuraikan bahwa, karakteristik berdasarkan pendapatan dalam berusahatani yang ada di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo adalah < 10 sebanyak 9 orang dengan persentase (21,95%), 10-19 sebanyak 19 orang dengan persentase (46,34%), 20-29 sebanyak 7 orang dengan persentase (17,07%) sedangkan > 30 sebanyak 6 orang dengan persentase (14,63%). hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani tebu di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo memiliki pendapatan berkisar 10 - 19 juta sebanyak 19 orang dengan persentase (46,34%).

KESIMPULAN

Dari Hasil Penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Faktor Demografi Petani Responden dapat dilihat dari rata-rata umur petani tebu adalah umur produktif sebanyak 36 orang atau sebesar (87,80%), tingkat

pendidikan mayoritas petani berada di jenjang SMP sebanyak 23 orang atau sebesar (56,10%), pengalaman berusahatani berkisar antara 5 - 9 tahun dengan persentase (39,02%), jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang atau sebesar (51, 22%), dan status petani tebu yang berjumlah sama besar antara petani plasma dan swadaya. Sedangkan untuk Faktor Sosial Ekonomi Petani Responden dapat dilihat dari rata-rata luas lahan yang dikelola 1,00 - 1,90 Ha sebanyak 24 orang atau sebesar (58,54%), Status kepemilikan lahan petani tebu adalah lahan bukan milik sebesar (32%), produksi petani tebu berkisar antara 100 - 300 ton sebanyak 24 orang dengan persentase (58,5%), dan pendapatan petani berkisar antara 10 - 19 juta sebanyak 19 orang atau dengan persentase (46,34%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2021. *Gorontalo dalam angka 2021*.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Pedoman Teknis Pengembangan Tanaman Tebu Tahun 2015. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- M. Fatikhin, N.Sudjoni.2020. Analisis Efisiensi usahatani Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.*Jurnal*. Universitas Islam Malang
- H.Murdifin dan N. Mahfud. 2014. *Manajemen Produksi Modern* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Fatikhin, N.Sudjoni. 2020. Analisis Efisiensi usahatani Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Jurnal*. Universitas Islam Malang.
- Muttakin, Dedi, UP Ismail dan Sri Ayu Kurniati. 2014. “Faktor – Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar.” *Jurnal RAT*. Universitas Islam Riau, 369-378.
- Sita, Kralawi. 2015. “Peran Kelompok Dalam Peningkatan Kemandirian Anggota Kelompok Tani The Rakyat di Provinsi Jawa Barat.” *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani* .Jakarta : Penebar Swadaya.

Tety, E. 2013. Analisis Saluran Pemasaran dan Transmisi Harga Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit pada Petani Swadaya di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapun Kabupaten Kampar. *Jurnal*. Fakultas Pertanian Unversitas Riau.